

KAJIAN HISTORIS YEREMIA 29:1-23 DAN RELEVANSINYA BAGI GEREJA MASA KINI

NATASYA GRACIELA PIANDATU

210201076

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji isi dan pesan utama dari Yeremia 29:1-23 melalui pendekatan kritik historis serta menjelaskan relevansi teologis dan praktisnya bagi gereja masa kini. Fokus kajian diarahkan pada konteks sejarah, sosial, dan keagamaan umat Yehuda dalam masa pembuangan di Babel, serta maksud dari pengiriman surat nabi Yeremia kepada komunitas buangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, di mana data dikumpulkan melalui analisis teks Alkitab, literatur tafsir, serta sumber-sumber sejarah dan teologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yeremia 29:1-23 bukan sekadar petunjuk etis atau moral, tetapi merupakan seruan profetik untuk membangun kehidupan yang aktif, produktif, dan membawa damai (shalom) di tengah realitas keterasingan. Melalui pendekatan kritik historis, ditemukan bahwa pesan ini merupakan respon teologis terhadap harapan palsu dari nabi-nabi semu, dan sekaligus penguatan identitas umat Allah sebagai agen damai bahkan di tanah asing. Bagi gereja masa kini, pesan ini menegaskan panggilan untuk tetap hadir secara aktif dan menjadi berkat dalam masyarakat yang kompleks, plural, dan seringkali penuh tantangan.

Kata kunci: Kritik Historis, Yeremia 29, Pembuangan.

KAJIAN HISTORIS YEREMIA 29:1-23 DAN RELEVANSINYA BAGI GEREJA MASA KINI

NATASYA GRACIELA PIANDATU

210201076

ABSTRACT

This study aims to examine the content and primary message of Jeremiah 29:1-23 through a historical-critical approach and to explain its theological and practical relevance for the church today. The study focuses on the historical, social, and religious context of the people of Judah during the Babylonian exile, as well as the purpose of Jeremiah's letter to the exiled community. This study uses a qualitative method with a literature study approach, where data is collected through analysis of biblical texts, exegetical literature, and historical and theological sources.

The results show that Jeremiah 29:1-23 is not merely ethical or moral guidance, but rather a prophetic call to build an active, productive, and peace-bringing life (shalom) amidst the reality of alienation. Through a historical-critical approach, it is found that this message is a theological response to the false hopes of pseudo-prophets and simultaneously strengthens the identity of God's people as agents of peace even in foreign lands. For the church today, this message affirms the call to remain actively present and a blessing in a complex, pluralistic, and often challenging society.

Kata kunci: Historical Criticism, Jeremiah 29, Exile.